

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI
PERMAINAN TEKA TEKI SILANG BERGAMBAR
DI TAMAN KANAK – KANAK KEMBANG
MELATI PEMATANG PANJANG
SIJUNJUNG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

LISMAISARTI

NIM :2013/1308687

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan teka-teki silang bergambar di Taman Kanak-kanak Kembang Melati Pematang Panjang.
Nama : Lismaisarti
NIM : 2013 / 1308687
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2016

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. INDRA JAYA, M.Pd
NIP. 19580505 198203 1 005

Pembimbing II



RISMARENI FRANSISKA, M.Pd
NIP. 19820128 200812 2 003

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan PG. PAUD



Dra. Hj. YULSYOFRIEND, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

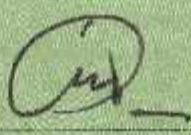
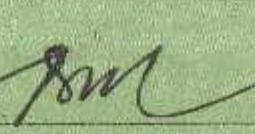
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan
Teka-Teki Silang Bergambar di Taman Kanak-kanak
Kembang Melati Pematang Panjang

Nama : Lismasarti
NIM : 2013 / 1308687
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Indra Jaya, M.Pd	
2. Sekretaris	Rismareni Pranwiska, SS.M Pd	
3. Anggota	Dr. Farida Mayar, M.Pd	
4. Anggota	Serli Marlina, M.Pd	
5. Anggota	Dr. Dadan suryana	



Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ya Allah...

Jangan jadikan ini akhir dari langkah - langkahku

Jangan jadikan ini akhir dari perjuangan hidupku

Jangan jadikan ini akhir dari perjalananku, dan

Jangan jadikan ini akhir dari segala - galanya.

Tapi...

Jadikanlah langkah awal menuju kemenangan

Langkah awal menuju kebahagiaan

Dan kesuksesanku serta akhir dari segala penderitaan

Dan keputus asaan, yang selama ini mengganggu

menuju RiddhoMu Ya Rabbi.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah ku persembahkan karya kecilku untuk orang - orang yang ku sayangi.

- ♥ Ayah Ibu tercinta {(Firman dan Normiati (alm))} cahaya terbesar dalam hidupku yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangi ku dan merasakan hangat kasih sayangmu yang tidak pernah pudar.
- ♥ Saudaraku tersayang "Deneng Susanti" yang telah memberiku dorongan semangat dan motivasi.
- ♥ Khususnya buat suamiku tercinta "Padirman" yang sangat mendukung dan telah memberi motivasi serta materi dan semangat yang bahkan rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk mengurus anak yang saya tinggalkan dalam menjalankan perkuliahan serta penyelesaian skripsi ini.
- ♥ Serta buat kedua putra putraku harta terbesarku "Genta Nadira Putra dan Irmanagita" yang selalu memberi semangat dalam hidupku.

Berbagai rintangan dan halangan kusahui

Kadang tak terbatas waktu siang dan malam

Ku terus melangkah dengan sekeping harapan

Demi untuk meraih cita - cita, karena ku yakin ku pasti bisa...

Kalaupun kesusahan ibarat matahari

Dan kesuksesan ibarat hujan turun

Akanku basuh keduanya

Untuk melihat pelangi...

Lismaisarti.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

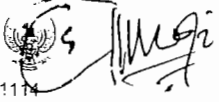
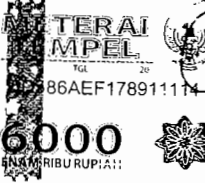
Nama : Lismaisarti
Nim : 2013 / 1308687
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar- benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan kata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Januari 2017

Yang menyatakan


 **Lismaisarti**

ABSTRAK

Lismaisarti, 2015. Peningkatan kemampuan membaca melalui permainan teka teki silang bergambar di Taman Kanak – kanak Kembang Melati Pematang Panjang Sijunjung. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Permasalahan pokok dari penelitian ini adalah berasal dari proses pembelajaran bahasa yang mencakup membaca, dimana kemampuan anak membaca masih rendah terutama dalam kemampuan anak membaca gambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui permainan teka teki silang bergambar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam mencermati secara mendalam terhadap suatu permasalahan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan permainan teka teki silang bergambar yang bermanfaat bagi peserta didik dalam memberikan kemudahan kepada anak untuk membaca gambar. Subjek penelitian ini adalah Taman Kanak – kanak Kembang Melati pematang Panjang Sijunjung kelompok B dengan jumlah peserta didik 16 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melakukan observasi dan format hasil penelitian anak.

Penelitian ini dilakukan dalam II siklus yang terdiri dari siklus I dan Siklus II, hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak dari siklus I yang pada umumnya masih rendah dan pada siklus II mengalami peningkatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan Syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan melimpahkan RahmatNya kepada peneliti sehingga dengan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Permainan Teka Teki Silang Bergambar Taman Kanak - Kanak Kembang Melati Pematang Panjang Sijunjung ”**

Tujuan Skripsi ini adalah untuk melakukan penelitian di lapangan dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi nantinya sehingga peneliti bisa memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Padang.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan serta dukungan dan saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi dari lubuk hati yang paling dalam dan tulus kepada :

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan pengertian mulai dari awal sampai selesainya skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Fransiska SS.M Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan membantu memberikan pengetahuan, semangat serta

saran – saran dengan baik dan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd, selaku ketua jurusan PG-PAUD fakultas ilmu pendidikan eserta staf pengajar dan pegawai Tata Usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
4. Ayah Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta doa beliau sehingg skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Suami tercinta yang selalu mendoakan dan berkorban baik moril maupun materil demi tercapainya cita-cita.
6. Rekan-rekan mahasiswa PPKHB Sijunjung Jurusan PG_PAUD angkatan 2013 yang saling memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari akan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penelitian maupun dalam pembahasan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Padang, Desember 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
KATA PERSEMBAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DARTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
c. Tahap-Tahap Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
d. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	10
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	12

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
3. Konsep Pengembangan Bahasa.....	14
a. Pengertian Bahasa.....	14
b. Karakteristik Perkembangan Bahasa.....	15
c. Indicator Pengembangan Bahasa.....	16
4. Konsep Kemampuan Membaca.....	19
a. Pengertian Membaca.....	19
b. Tujuan Membaca.....	20
c. Tahap-tahap perkembangan membaca.....	20
5. Konsep Bermain dan Alat Permainan Edukatif....	21
a. Konsep Bermain.....	21
a) Pengertian Bermain.....	21
b) Manfaat Bermain.....	22
c) Karakteristik Bermain Anak.....	23
d) Tahap Perkembangan Bermain.....	24
b. Alat Permainan Edukatif (APE).....	26
a) Pengertian Alat Permainan Edukatif.....	26
b) Ciri-Ciri Alat Permainan Edukatif.....	27
c) Fungsi Alat Permainan Edukatif.....	27
6. Konsep Permainan Teka-Teki Silang Bergambar....	28
a. Pengertian Teka-Teki Silang.....	28
b. Manfaat Permainan Teka-Teki Silang Bergambar.....	29
c. Cara Bermain Teka-Teki Silang Bergambar.....	29
d. Keterkaitan Permainan Teka-Teki Silang Bergambar Dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini.....	29
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Hipotesis Tindakan.....	32
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Definisi Operasional.....	46
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
 BAB IV. HASIL PENELITIAN	50
A. Deskripsi Penelitian	50
B. Analisis Data	72
C. Pembahasan	79

BAB V. PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Implikasi	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Daftar	Halaman
Tabel I. Format obsevasi	47
Tabel II. Hasil observasi kemampuan membaca anak secara langsung kondisi awal (sebelum tindakan)	51
Tabel III. Hasil observasi kemampuan membaca melalui Permainan teka teki silang bergambar pada siklus I pertemuan I (setelah tindakan)..... .	54
Tabel IV. Hasil observasi kemampuan membaca melalui Permainan teka teki silang bergambar pada siklus I pertemuan II (setelah tindakan)..... ..	56
Tabel V. Hasil observasi kemampuan membaca melalui Permainan teka teki silang bergambar pada siklus I pertemuan III (setelah tindakan)..... ..	58
Tabel VI. Rekapitulasi hasil observasi kemampuan membaca Melalui permainan teka teki silang bergambar pada siklus I pertemuan 1, 2, 3 (Setelah tindakan)..... ..	60
Tabel VII. Hasil observasi kemampuan membaca melalui Permainan teka teki silang bergambar pada siklus II pertemuan I (setelah tindakan)..... ..	64

Tabel VIII.	Hasil observasi kemampuan membaca melalui Permainan teka teki silang bergambar pada siklus II pertemuan II (setelah tindakan)..... ..	66
Tabel IX.	Hasil observasi kemampuan membaca melalui Permainan teka teki silang bergambar pada siklus II pertemuan III (setelah tindakan)..... ..	68
Tabel X.	Rekapitulasi hasil observasi kemampuan membaca Melalui permainan teka teki silang bergambar pada siklus II pertemuan 1, 2, 3 (Setelah tindakan).....	70
Tabel XI.	Hasil observasi kemampuan membaca anak melalui Permainan teka-teki silang bergambar kategori amat baik..... ..	73
Tabel XII.	Hasil observasi kemampuan membaca anak melalui Permainan teka-teki silang bergambar kategori baik..... ..	75
Tabel XIII.	Hasil observasi kemampuan membaca anak melalui Permainan teka-teki silang bergambar kategori cukup.....	77
Tabel XIV.	Hasil observasi kemampuan membaca anak melalui Permainan teka-teki silang bergambar kategori kurang..... ..	78

DAFTAR GRAFIK

Daftar	Halaman
Grafik I. Hasil observasi kemampuan membaca anak pada kondisi awal (sebelum tindakan).....	52
Grafik II. Hasil observasi kemampuan membaca melalui Permainan teka teki silang bergambar pada siklus I pertemuan I (setelah tindakan)..... .	55
Grafik III. Hasil observasi kemampuan membaca melalui Permainan teka teki silang bergambar pada siklus I pertemuan II (setelah tindakan)..... ..	57
Grafik IV. Hasil observasi kemampuan membaca melalui Permainan teka teki silang bergambar pada siklus I pertemuan III (setelah tindakan)..... ..	59
Grafik V. Rekapitulasi hasil observasi kemampuan membaca Melalui permainan teka teki silang bergambar pada siklus II pertemuan 1 (Setelah tindakan)	65
Grafik VI. Hasil observasi kemampuan membaca melalui Permainan teka teki silang bergambar pada siklus II pertemuan II (setelah tindakan)..... ..	67
Grafik VII. Hasil observasi kemampuan membaca melalui Permainan teka teki silang bergambar pada siklus II	

	pertemuan III (setelah tindakan)..... ..	69
Grafik VIII.	Rekapitulasi hasil observasi kemampuan membaca Melalui permainan teka teki silang bergambar pada siklus II pertemuan 1, 2, 3 (Setelah tindakan).....	71
Grafik IX.	Hasil obervasi kemampuan membaca anak melalui teka-teki silang bergambar kategori amat baik..... ..	74
Grafik X.	Hasil obervasi kemampuan membaca anak melalui teka-teki silang bergambar kategori baik..... ..	76
Grafik XI.	Hasil obervasi kemampuan membaca anak melalui teka-teki silang bergambar kategori cukup..... ..	77
Grafik XII.	Hasil obervasi kemampuan membaca anak melalui teka-teki silang bergambar kategori kurng..... ..	79

DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman
Bagan I.	Kerangka berfikir.....	31
Bagan II.	Prosedur penelitian.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
Lampiran II	: Data Anak
Lampiran III	: Lembaran Observasi
Lampiran IV	: Foto Kegiatan Penelitian
Lampiran V	: Surat Izin Penelitin FIF UNP
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian dari UPTD Kecamatan Sijunjung
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian dari Cmat Kecamatan Sijunjung
Lampiran VIII	: Surat Keterangan dari TK Kembang Melati Pematang Panjang Sijunjung
Lampiran IX	: Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal initerdapat dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bahwa, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berbudi Pekerti Luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membatu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan formal non formal atau informal.

Berdasarkan undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Bab I Pasal I ayat 14 berbunyi : (Depdiknas 2007 : 1) “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membatu

pertumbuhan dan perkembangan Jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam pasal 28 ayat (3) undang-undang sistem pendidikan nasional (2003) ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak - kanak (TK) atau bentuk lain Raudatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat.

Tujuan dari Taman Kanak – kanak (TK) adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensinya baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian untuk siap memasuki pendidikan dasar. Sedangkan ruang lingkup kurikulum di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional dan kemandirian, kemampuan bahasa, kognitif, fisik, atau motorik. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup tersebut maka terlihat jelas bahwa penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini sangatlah penting, yang salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan formal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai lembaga pendidikan pertama, keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak-anak agar mereka menjadi orang-orang yang taat, terbiasa dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepadanya. Rasa keagamaan dan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang pada diri anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Maka dalam melaksanakan segala aktifitas pada kegiatan pembelajaran di sekolah perlu diwarnai dengan nilai-nilai agama.

Pendekatan pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Dimana anak tidak dituntut untuk mendapatkan hasil yang maksimal, namun anak-anak dibimbing untuk mengetahui suatu pengetahuan melalui proses bermain sambil belajar. Melalui proses bermain sambil belajar dapat menggali dan mengasah setiap potensi diri yang dimiliki individu masing-masing peserta didik.

Guru sebagai pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran harus mengerti dan memahami secara baik dan benar teknik serta praktek pembelajaran sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Yang berpedoman kepada kurikulum serta menguasai berbagai macam teori dengan memanfaatkan berbagai media dan permainan yang menarik, sebab semakin kaya seorang guru tentang berbagai media, permainan dan metode maka semakin efektif materi dan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam rangka menghadapi era globalisasi program pendidikan harus mampu memberi bekal kepada peserta didik untuk memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing tangguh dapat terwujud jika peserta didik memiliki kreatifitas, kemandirian kemampuan dasar dan mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Pada pendidikan dasar peserta didik harus menguasai keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung karena kemampuan dimaksud merupakan persyaratan untuk menguasai mata pelajaran lain dan pada pendidikan yang lebih tinggi.

Pada dasarnya kemampuan membaca menjadi sangat penting dalam meningkatkan perkembangan anak, baik aspek kognitif, sosial emosional, bahasa dan

moral atau agama. Tidak hanya dalam tujuan pendidikan tetapi juga bermanfaat untuk kelangsungan hidup individu di lingkungan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Taman Kanak – kanak Kembang Melati Pematang Panjang Sijunjung, perkembangan kemampuan membaca anak belum tercapai, rendahnya kemampuan membaca anak, anak belum mampu menyusun kalimat sederhana dan kemampuan membaca belum berkembang.

Dari permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk membahas dan mencoba merancang suatu permainan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini yaitu melalui permainan teka-teki silang bergambar dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Teka-Teki Silang Bergambar”**.

Dari uraian diatas jelas tergambar bahwa anak-anak butuh bermain dengan alat permainan teka-teki silang bergambar yang cukup. Sehingga kemampuan membaca anak dapat berkembang dengan semestinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di Taman Kanak - kanak Kembang Melati khususnya di kelompok B sebagai berikut :

1. Perkembangan kemampuan membaca anak belum tercapai
2. Rendahnya kemampuan membaca anak
3. Anak belum mampu menyusun kalimat sederhana
4. Kurangnya minat anak dalam membaca

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti yaitu : Rendahnya Kemampuan Membaca Anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu : “Bagaimanakah melalui permainan teka teki silang bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak – kanak Kembang Melati Pematang Panjang Sijunjung?”

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan membaca anak di Taman Kanak – kanak Melati melalui permainan teka-teki silang bergambar

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak dapat meningkatkan kemampuan membaca
2. Bagi Guru sebagai bahan informasi baru dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak - kanak sehingga guru memiliki kemampuan profesional di bidangnya.
3. Bagi jurusan PG PAUD (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini) sebagai bahan referensi penelitian mahasiswa PG PAUD

4. Bagi peneliti untuk menambah pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Rakimahwati (2012:7) anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dalam rentang usia tersebut tumbuh dan berkembang, hal ini ditambahkan oleh Hartati dalam Rakimahwati (2012:27) bahwa anak usia dini berada dalam pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik kognitif, sosial, emosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi.

Menurut Suryana (2013 :47) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosial kultural yang sedang menhgalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Dari pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang butuh pembinaan mulai dari sejak lahir sampai usia 8 tahun yang diberikan melalui berbagai rangsangan yang baik.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya.

Menurut Suryana (2013:31-33) anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Anak bersifat egosentris

Egosentris artinya anak usia dini melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

2. Anak memiliki rasa ingin tahu (*Curiosity*)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal – hal yang menarik dan menakjubkan.

3. Anak bersifat unik

Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan.

4. Anak kaya imajinasi dan fantasi

Anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi.

5. Anak memiliki daya konsentrasi pendek

Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama kecuali terhadap hal-hal menarik dan menyenangkan bagi mereka.

Sedangkan menurut M.Solehuddin dalam Rahkimawati (2012:7) menyatakan bahwa karakteristik anak adalah unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, gaya imajinasinya tinggi, senang berteman. dengan ciri ini perlu adanya pendidikan karena anak-anak yang berada di usia ini tidak berada di dalam perkembangan yang salah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah bahwa Allah SWT menciptakan manusia itu berbeda satu sama lainnya, yang mana manusia tidak pernah sama baik dari segi sifat, emosi, bahasa, kognitif dan lain-lain.

c. Tahap-Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Suryana (2013:38) tahap-tahap perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati.

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, misalnya perkembangan fisik motorik, kognitif, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan.

Menurut Aristoteles dalam Santoso (2009:1.13-1.14) masa perkembangan anak usia dini yaitu: dibagi menjadi beberapa fase sebagai berikut :

a) Fase I

Adalah usia 0 -7 tahun, fase ini disebut masa anak kecil, masa bermain. Pendidik perlu memberikan katifitas kepada anak agar bermain dan selalu senang, dengan aktifitas yang menyenangkan

tersebut anak akan berkembang secara wajar dan sehat, pada fase ini adalah pedoman untuk batas bawah atau usia untuk masa ke pendidikan dasar.

b) Fase II

Adalah usia 7- 14 tahun, fase ini disebut masa anak, masa belajar, dan masa sekolah rendah.

c) Fase III

Adalah usia 14–21 tahun, fase ini disebut usia remaja atau masa Puberitas. Pada masa ini cara berfikir anak sudah mulai rasional dan mampu berfikir abstrak.

d. Aspek – Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Para pendidik sebaiknya menggunakan jalinan keterkaitan dalam cara-cara yang dapat membantu anak berkembang secara maksimal. Perkembangan terjadi dalam suatu urutan kemampuan keterampilan dan pengetahuan dibangun berdasarkan pada apa yang telah diperoleh terdahulu.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan Nasional No 58 tahun 2009, bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa aspek antara lain :

1. Bidang Pembentukan Perilaku, Terdiri dari:

A. Nilai-nilai agama dan moral

B. Sosial emosional

2. Bidang Kemampuan Dasar

A. Bahasa

- a) Menerima bahasa
- b) Mengungkapkan bahasa
- c) Keaksaraan

B. Kognitif, yang terdiri dari :

- a) Pengetahuan umum dan sains
- b) Konsep, bentuk, warna, ukuran, dan pola
- c) Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf

C. Fisik, yang terdiri dari :

- A. Motorik kasar
- B. Motorik halus
- C. Kesehatan fisik

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 21 yang berbunyi “ pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan merupakan persyaratan mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada Bab 1 Pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan

usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Yamin (2013:1) pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pengembangan seluruh aspek kepribadian anak yang merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009:42-43)

- a. Agar anak percaya akan adanya tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.

- b. Agar anak mampu mengolah keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- d. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, perencanaan masyarakat dan menghargai beragam sosial dan budaya. Serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.
- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberi rangsangan agar anak mampu mengolah keterampilan tubuhnya, menggunakan bahasa yang baik, mampu berfikir logis, kritis, dapat mengenal lingkungannya dan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak , baik psikis maupun fisik dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

c. Manfaat pendidikan anak usia dini

Dalam Soegeng (2008:2.23) pendidikan anak usia dini merupakan persiapan untuk memasuki pendidikan dasar, hasil pendidikan anak usia dini sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti pendidikan dasar.

Kesimpulan dari pendapat ahli di atas adalah pendidikan anak usia dini sangat penting manfaatnya untuk mengembangkan dimensi-dimensi kemampuan untuk memasuki pendidikan dasar.

3. Konsep Pengembangan Bahasa

a. Pengertian bahasa

Badudu dalam Dhieni (2008 : 1.11) menyatakan bahwa :

Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan.

Sedangkan menurut Bromley dalam Dhieni (2008 : 1.11) mendefinisikan :

Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi individu dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berfikirnya.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat arbitrer dan manusiawi.

b. Karakteristik Perkembangan Bahasa

Menurut Santrock dalam Dhieni (2008:1.17-1.18) menerangkan bahwa karakteristik bahasa itu terdiri dari :

1. Sistematis artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi – bunyian maupun tulisan yang bersifat lentur, standar, konsisten, setiap bahasa memiliki tipe konsistensi yang bersifat khas.
2. Arbitrasi, bahwa bahasa terdiri dari hubungan antara berbagai macam suara dan visual objek maupun gagasan. Setiap bahasa memiliki kata – kata yang berbeda dalam memberi simbol pada angka – angka tertentu.
3. Flexibel artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman
4. Beragam, artinya dalam pengucapan, bahasa memiliki berbagai variasi dialek atau cara.
5. Komplek, yaitu kemampuan menggunakan berfikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan – hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berfikir dan bernalar.

Anak usia dini yang mempunyai perkembangan bahasa yang telah memiliki perbendaharaan kata yang banyak dan bermakna kosa katanya, dimana kosa kata yang telah dapat diucapkan oleh anak menyangkut masalah warna, rasa, bau dan lingkungan disekitarnya. Dalam percakapan anak sudah mampu beradaptasi dengan lawan bicara baik sebagai pembicara ataupun sebagai pendengar yang baik.

c. Indikator pengembangan bahasa

Pelayanan pendidikan di Taman kanak kanak mampu memberi ransangan dan motivasi sehingga pengembangan bahasa anak anak dapat berkembang secara optimal. Bentuk kegiatan pengembangan bahasa yang dikembangkan dan di implementasikan di taman kanak kanak harus sesuai karakteristik pengembangan bahasa anak usia dini.

Pedoman pengembangan bahasa berpedoman pada indikator pencapaian perkembangan bahasa. Indikator dijadikan acuan oleh guru untuk memilih kegiatan apa yang harus dilakukan.

Indikator pengembangan bahasa yang dikeluarkan oleh kurikulum berbasis kompetensi (Permendiknas 58:2009) dalam bidang pengembangan bahasa yang diharapkan dapat dicapai anak adalah :

1) Menerima Bahasa

- a) Tingkat pencapaian perkembangan anak menyimak pertanyaan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) indikatornya yaitu menirukan kembali 3-4 urutan kata.
- b) Tingkat pencapaian perkembangan anak mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan indikatornya yaitu melakukan dua perintah secara sederhana.
- c) Tingkat pencapaian perkembangan anak memahami cerita yang dibacakan , indikatornya menceritakan kembali isi cerita secara sederhana .

- d) Tingkat pencapaian perkembangan anak mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek dsb) indikatornya yaitu menunjukkan gambar yang berkaitan dengan kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek dsb)

2) Mengungkapkan Bahasa

- a) Tingkat pencapaian perkembangan anak mengulang kalimat sederhana indikatornya yaitu meniru kembali kalimat yang disampaikan secara sederhana.
- b) Tingkat pencapaian perkembangan menjawab pertanyaan sederhana. Indikatornya yaitu menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, dimana, dsb.
- c) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek dsb) indikatornya yaitu menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana.
- d) Menyebutkan kata yang dikenal indikatornya yaitu menyebutkan kembali kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama misalnya nama-nama dll.
- e) Tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu mengutarakan pendapat kepada orang lain indikatornya melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang lain.

- f) Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang di inginkan atau ketidak setujuan. Indikatornya berani menyatakan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidak setujuan
 - g) Tingkat pencapaian perkembangan anak menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar indikatornya mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana.
- 3) Keaksaraan
- 1) Mengenal simbol-simbol indikatornya menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana.
 - 2) Mengenal suara-suara hewan / benda yang ada di sekitarnya .indikatornya menyebutkan dan menirukan berbagai bunyi suara tertentu.
 - 3) Membuat coretan yang bermakna .indikatornya menceritakan ini gambar dengan beberapa coretan / tulisan.
 - 4) Tingkat pencapaian perkembangan anak meniru huruf indikatornya membuat huruf

Dengan adanya indikator pengembangan guru dapat merancang pembelajaran yang di sesuaikan dengan metode, media yang tepat untuk pengembangan bahasa bagi anak usia dini.

4. Konsep kemampuan membaca

a. Pengertian membaca

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan.

Yulsofriend (2013:47) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kaa-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Hari dalam Yulsofriend (2013:48) menyatakan bahwa :

Membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis atau tercetak. Membaca adalah tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol-simbol verbal yang tertulis atau tercetak.

Sedangkan Krida Laksana dalam Yulsofriend (2013:48) menyatakan bahwa :

Membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras, kegiatan membaca dapat bersuara, dapat pula tidak bersuara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan. Secara umum membaca juga merupakan suatu perangkat bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Di sisi lain membaca merupakan salah satu profesi dan keahlian yang bisa diperoleh guna merealisasikan dan mengaktualisasikan keberhasilan, kesuksesan dan kesenangan bagi setiap individu manusia disepanjang hidupnya.

b. Tujuan membaca

Menurut Yulsofriend (2013:49-50) tujuan membaca adalah :

- a. Untuk mendapatkan informasi
- b. Meningkatkan citra diri
- c. Melepaskan diri dari rasa jenuh, sedih dan putus asa.
- d. Untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan
- e. Untuk mengisi waktu semata dalam situasi iseng
- f. Mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai kehidupan lainnya.

c. Tahap-tahap perkembangan membaca

Menurut Goodman dkk dalam Yulsofriend (2013:58-59) perkembangan membaca awal merupakan proses interaktif dimana anak adalah peserta aktif. Tahap tahap perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahapan, antara lain:

- a) Tahap fantasi (*magical stage*)
- b) Tahap pembentuka konsep diri (*self concept stage*)
- c) Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*)
- d) Tahap pengenalan bacaan (*take off reader stage*)
- e) Tahap membaca lancer (*independent reader stage*)

5. Konsep Bermain dan Alat Permainan edukatif

A. Konsep Bermain

a. Pengertian bermain

Menurut Hurlock (1978:320) bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

Mengutip pernyataan Mayesty dalm Sujiono (2010:34) bagi seorang anak bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja.

Menurut Docket dan Fleeer dalam Sujiono (2010:34) berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bermain merupakan suatu aktifitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktifitas yang lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir.

Jadidapat peneliti simpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang disenangi oleh anak, baik dilakukan dengan alat atau tanpa alat yang bisa memberikan informasi dan mengembangkan imajinasi anak serta mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak serta meningkatkan kecerdasan anak.

b. Manfaat bermain

Bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak dan mempunyai arti yang sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan kreatifitas dan imajinasi. Melalui bermain anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik, belajar bergaul dengan teman sebaya, membina sikap positif.

Bermain memberikan banyak manfaat yang dapat menunjang perkembangan anak. Menurut Triharso (2013:10-11) manfaat – manfaat bermain bagi perkembangan anak adalah :

1. Bermain mempengaruhi perkembangan fisik anak
2. Bermain dapat digunakan sebagai terapi
3. Bermain meningkatkan pengetahuan anak
4. Bermain melatih penglihatan dan pendengaran
5. Bermain mempengaruhi perkembangan kreatifitas anak
6. Bermain mengembangkan tingkah laku sosial anak
7. Bermain mempengaruhi moral anak

Yulsofriend (2013:15-19) mengungkapkan bahwa bermain bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu :

- 1) Bermain memicu kreatifitas

Dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain memacu anak menemukan ide-ide serta menggunakan daya khayalnya.

Menurut Spodek dan Sarcho dalam Yulsofriend (2013:15) mengatakan :

Bermain dan kreatifitas saling berkaitan karena baik bermain maupun kreatifitas mengandalkan kemampuan anak menggunakan symbol-simbol.

- 2) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak bermain merupakan suatu media untuk membantu perkembangan kognitif anak
- 3) Bermain bermanfaat untuk menanggulangi konflik
- 4) Bermain bermanfaat untuk melatih empati
- 5) Bermain bermanfaat untuk melatih panca indra
- 6) Bermain sebagai media terapi
- 7) Bermain merupakan melakukan penemuan

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dapat memberikan kepuasan kepada anak sehingga dapat mengembangkan potensi dan kreatifitaas anak.

c. Karakteristik bermain anak

Karakteristik bermain anak menurut Yulsofriend (2013:20-21)mengatakan :

- 1) Bermain adalah sukarela
- 2) Bermain adalah pilihan anak
- 3) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak
- 4) Bermain adalah simbolik
- 5) Bermain adalah aktif melakukan kegiatan

Jeffree, MC Conkey dan Heuson dalam Sujiono (2009:146) berpendapat bahwa terdapat 6 karakteristik bermain pada anak yaitu :

1. Bermain muncul dari dalam diri anak
2. Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat kegiatan untuk dinikmati
3. Bermain adalah aktifitas nyata atau sesungguhnya
4. Bermain harus difokuskan pada proses dari pada hasil
5. Bermain harus didominasi oleh pemain
6. Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain.

d. Tahap perkembangan bermain

Dalam bermain anak belajar untuk berakadenganlingkungan dan orang yang ada di sekitarnya. Dari interaksi dengan orang lain di sekitar maka kemampuan sosialisasi anak pun menjadi berkembang pada usia 2 hingga 5 tahun anak memiliki perkembangan bermain dengan teman bermainnya.

Menurut Parten dan Rogers dalam Sujiono (2009:147) tahap perkembangan bermain adalah :

1. Tidak menetap (*Unoccupied*)
Anak hanya melihat anak lain bermain.
2. Penonton/pengamat (*unlooker*)
Anak sudah mulai bertanya dan lebih mendekat.
3. Bermain sendiri (*Solitary independent play*)
Sudah mulai bermain sendiri dengan mainannya.
4. Kegiatan paralel (*parallel actify*)
Anak bermain dengan orang lain tetapi belum terjadi interaksi.

5. Bermain dengan teman (*associative play*)

Pada tahap ini terjadi interaksi yang lebih kompleks pada anak.

6. Kerjasama dalam bermain atau dengan aturan (*kooperative or organized supplementary play*)

Saat anak bermain bersama secara lebih terorganisasi dan masing-masing menjalankan peran yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Montolalu (2005:2.12-2.13) tahap perkembangan main anak yaitu :

1) Tahap manipulative

Pada tahap ini dapat dilihat pada usia 2-4 tahun. Dengan alat-alat atau benda yang dipegang, anak melakukan dengan cara membolak-balik, meraba-raba, bahkan menjatuhkan lalu melempar dan memungut kembali dan sebagainya.

2) Tahap simbolis

Pada tahap ini dapat dilihat pada anak yang berumur 3-4 tahun pada tahap ini fantasi anak sudah berkembang.

3) Tahap eksplorasi

Pada tahap ini anak sering bermain sendiri, ia lebih senang tidak berteman dalam bermain pada tahap ini anak melakukan penyelidikan dan penemuan hal-hal baru.

4) Tahap eksperimen

Setelah anak memperoleh pengalaman baru dalam tahap-tahap sebelumnya, mereka mulai melakukan percobaan-percobaan yang berarti mereka memasuki tahap eksperimen. Perhatian mereka mulai tertuju pada pada kegiatan bentuk dan ukuran menyamakan bentuk dan ukuran serta memilih bentuk-bentuk tertentu yang akan digunakan dalam membuat kue dan dari pasir misalnya.

5) Tahap dapat dikenal

Anak usia 5-6 tahun pada umumnya telah mencapai tahapan bermain ini yaitu membangun bentuk-bentuk yang realistik. Bentuk-bentuk yang sudah dilihat anak dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk yang dibuat anak sudah dapat dilihat oleh orang yang melihatnya karena sudah mendekati bentuk-bentuk yang sesungguhnya.

b. Alat Permainan Edukatif (APE)

Dunia anak tidak dapat dilepaskan dari dunia bermain dan hampir semua kegiatan anak bermain menggunakan alat permainan.

a) Pengertian alat permainan edukatif

Menurut Zaman, dkk (2009:6.3) Alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Menurut depdiknas (2007:4) alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Pendapat peneliti alat permainan edukatif adalah suatu alat permainan yang khusus digunakan dalam pendidikan anak antara lain untuk merangsang berbagai kemampuan anak dalam hal gerakan kasar dan halus, berbicara, mengadakan hubungan dengan orang lain, kecerdasan dan menolong diri sendiri dan bergaul dengan orang lain.

b) Ciri – ciri alat permainan edukatif

Menurut Zaman, dkk ciri-ciri alat permainan edukatif adalah :

1. Ditujukan untuk anak usia TK
2. Berfungsi mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak TK
3. Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk dan untuk bermacam tujuan aspek pengembangan atau manfaat multi guna.
4. Aman bagi anak
5. Dirancang untuk mendorong aktifitas dan kreatifitas
6. Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan

c). Fungsi Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif yang disiapkan di Taman kanak kanak hendaknya berfungsi mendidik, memberi pemahaman dan melatih keterampilan serta kebiasaan. Persyaratan alat permainan :

1. Setiap alat permainan hendaknya menonjolkan fungsi yang sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak
2. Ukuran dan bentuknya sesuai dengan usia anak
3. Aman dan tidak berbahaya bagi anak
4. Menarik baik warna maupun bentuknya
5. Awet, tidak mudah rusak dan mudah memeliharanya.
6. Murah dan mudah diperoleh
7. Jumlahnya hendaknya mencukupi kebutuhan anak
8. Kualitas harus diperhatikan
9. Alat permainan harus dapat mendorong anak untuk mendapatkan penemuan-penemuan baru.

6. Konsep permainan teka teki silang bergambar

a. Pengertian teka-teki silang

Menurut Arthur Wynne Teka teki silang adalah permainan olah kata untuk mengasah otak dan sarana edukasi untuk belajar istilah dalam kosa kata baru bahasa indonesia.

Menurut Sujiono (2009:152) cara mengembangkan permainan teka-teki yaitu dengan cara :

1. Anak harus memecahkan persoalan dengan menemukan bagaimana cara kerjanya
2. Serupa tapi tak sama

Berisikan kegiatan yang mengembangkan kemampuan anak untuk mencari tahu perbedaan dan persamaan dari berbagai objek seperti permainan mencocokkan dan permainan mengelompokkan.

b. Manfaat permainan teka teki silang bergambar

Permainan teka teki silang bergambar bermanfaat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak seperti kognitif, fisik, motorik, sosial emosional bahasa dan nilai moral agama.

Permainan ini bermanfaat untuk asah otak, menambah kosa kata, melatih daya ingat, menambah rasa ingin tahu, menambah wawasan mengatasi rasa bosan dan juga meningkatkan konsentrasi.

c. Cara bermain teka-teki silang bergambar

Permainan teka teki silang bergambar ini dapat dimainkan dengan cara meletakkan huruf pada kotak yang tersedia sesuai dengan tulisan pada gambar yang telah disediakan.

Aturan permainan teka-teki silang bergambar yaitu kata yang dimasukan minimal berjumlah tiga huruf terdapat kata yang tersusun secara mendatar dan menurun.

d. Keterkaitan permainan teka-teki silang bergambar dengan peningkatan kemampuan membaca anak usia dini.

Permainan teka-teki silang bergambar sangat erat kaitannya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini karena permainan teka-teki silang bergambar bukan hanya bermain saja, tetapi sangat

banyak nilai positif dalam meningkatkan kecerdasan, mulai dari gambar yang digunakan, aneka warna yang disuguhkan, huruf yang tertera pada setiap kotak, hingga bacaan yang muncul pada kotak secara tidak langsung dengan permainan teka-teki silang bergambar ini otak kiri anak akan diasah untuk mengingat dan mengenal bentuk huruf untuk belajar membaca.

B. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Suharni (2013) dengan judul “ peningkatan kemampuan membaca melalui media gambar di taman kanak kanak kamboja indah Kapau Kecamatan Pilatang Kamang.
2. Serta penelitian yang relevan dilakukan oleh Dewita Putri (2012) dengan judul peningkatan kemampuan membaca melalui bermain mencetak huruf di Taman Kanak – kanak Negeri 1 Kampung Baru Kabupaten Sijunjung.

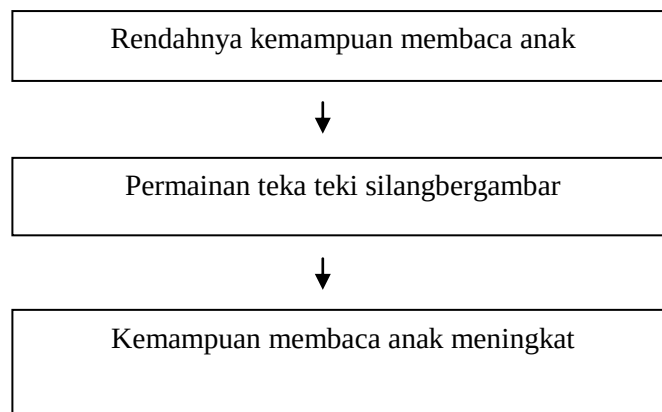
Dari kedua hasil penelitian tersebut sama-sama menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan membacaaanak. Disini peneliti akan meneliti tentang kemampuan membaca anak usia dini namun cara membacanya berbeda. Suharni (2013) melalui media gambar dan Dewita Putri (2012) melalui bermain mencetak huruf. Adapun cara yang peneliti lakukan yaitu melalui permainan teka-teki silang bergambar di Taman Kanak – kanak Kembang Melati Pematang Panjang Sijunjung.

C. Kerangka berfikir

Membangun kemampuan membaca anak perlu dikembangkan sejak dini karena ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang sosial, emosional, kreatifitas, fisik dan juga intelektual, anak akan lebih percaya diri dan berfikir secara kreatif. Dengan adanya sikap positif tersebut, kegiatan permainan teka-teki silang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dan akan menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan normal dan pada akhirnya anak akan menjadi manusia cerdas.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf adalah melalui permainan teka teki silang bergambar. Dimana permainan ini sangat menarik bagi anak, sehingga anak mempunyai rasa ingin tahu terhadap kata dan mengenal huruf tersebut dan anak merasa butuh dan mampu untuk membaca dan mengenal huruf.

Uraian diatas dapat digambarkan dengan bagan dibawah ini :



Bagan I.
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Kemampuan membaca anak dapat dikembangkan melalui permainan teka teki silang bergambar dengan berkembangnya kemampuan membaca anak secara tidak langsung kemampuan bahasa anak akan berkembang

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan teka teki silang bergambar sebagai berikut :

1. Usia dini merupakan langkah awal untuk membentuk anak supaya menjadi seorang individu yang matang, hal ini dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan.
2. Pada usia dini masalah kemampuan membaca sering muncul
3. Melalui teka teki silang bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.
4. Peningkatan kemampuan membaca pada anak dilaksanakan penelitian melalui permainan teka teki silang bergambar di Taman Kanak – kanak Kembang Melati Pematang Panjang pada kelompok B, dimana melalui metode permainan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

B. Implikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa media teka teki silang bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak sehingga anak termotivasi untuk

melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih menyenangkan sesuai dengan prinsip pembelajaran TK yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Dengan adanya media teka teki silang bergambar di Taman Kanak - kanak Kembang Melati Pematang Panjang kemampuan membaca anak dinyatakan meningkat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Untuk menciptakan suasana belajar yang asyik dan menyenangkan guru dituntut lebih kreatif dan inovatif untuk merancang permainan yang jelas tujuannya.
2. Bagi para pembaca karya ini, agar berkenan memberikan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini untuk penelitian di masa mendatang.